

ABSTRAK

Penelitian ini membahas respons warganet terhadap perbedaan representasi karakter utama dalam film *Snow White* versi live action 2025. Dibandingkan dengan film animasi klasik tahun 1937, film versi terbaru ini menghadirkan sejumlah perubahan yang signifikan, baik dari segi penampilan fisik maupun penggambaran karakter utama. Perubahan tersebut menimbulkan pro dan kontra di media sosial, khususnya TikTok, yang menjadi ruang diskusi aktif bagi warganet untuk menyampaikan pendapatnya. Fokus penelitian ini diarahkan pada komentar-komentar warganet di akun *@bahasfilmbareengaffan* yang secara khusus membahas film *Snow White* versi live action.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan interpretif, melalui analisis semiotika Roland Barthes. Analisis ini menitikberatkan pada tiga lapisan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos, yang memungkinkan peneliti mengurai tanda-tanda dalam bahasa warganet menjadi bentuk representasi makna yang lebih dalam. Data primer penelitian berupa 100 komentar warganet yang dikumpulkan, dipilih, serta dianalisis secara mendetail.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas warganet memberikan respons negatif terhadap film ini, terutama terkait pemilihan pemeran utama yang dianggap tidak sesuai dengan karakter *Snow White* versi klasik. Ungkapan seperti “tidak cocok” dan “bukan *Snow White* asli” menjadi tanda penolakan sekaligus memperlihatkan adanya ekspektasi budaya yang masih melekat kuat pada sosok *Snow White* versi 1937.

Kata kunci : representasi, semiotika Roland Barthes, media sosial

ABSTRACT

This study examines netizens' responses to the differences in the representation of the main character in the 2025 live-action version of Snow White. Compared to the 1937 classic animated film, the latest version introduces significant changes, both in terms of physical appearance and character portrayal. These changes have sparked debate on social media, particularly on TikTok, which has become an active space for netizens to share their opinions. The focus of this research is directed at the comments of netizens on the @bahasfilmbareengaffan account, which specifically discusses the live-action version of Snow White.

This study employs a qualitative method with an interpretive approach, using Roland Barthes' semiotic analysis. The analysis emphasizes three layers of meaning—denotation, connotation, and myth—allowing the researcher to interpret the signs in netizens' language into deeper forms of representation. The primary data consists of 100 netizen comments, which were collected, selected, and analyzed in detail.

The findings reveal that the majority of netizens responded negatively to the film, particularly regarding the casting of the main character, which was considered inconsistent with the classical image of Snow White. Expressions such as "not suitable" and "not the real Snow White" function as signs of rejection, while also reflecting the strong cultural expectations still attached to the 1937 version of Snow White.

Keywords: representation, Roland Barthes semiotics, social media.